



Analisis Studi Komparasi Kebijakan Pendanaan Riset Dasar antara Indonesia dengan Malaysia

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Yudha Dwi Saputro Universitas Muhammadiyah Jakarta yudhaoke24@gmail.com +6285640484757</p> <p>Fahdiansyah Putra Kementerian Keuangan Jakarta Indonesia fahdiansyah.putra@gmail.com +628116023232</p> <p>Abdul Rahman Universitas Muhammadiyah Jakarta abdul.rahman@umj.ac.id +628567161961</p>	<p>ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</p>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Saputro, Y. D., Fahdiansyah., & Rahman, A. (2025). Analisis Studi Komparasi Kebijakan Pendanaan Riset Dasar antara Indonesia dengan Malaysia. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 1627-1633.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kebijakan pendanaan riset dasar yang ada di negara Indonesia dengan negara Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literasi (literatur review) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik komparasi terkait kebijakan riset dasar yang ada di Indonesia dan Malaysia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur yang diulas, seperti jurnal, artikel, buku, dan dokumentasi tentang peraturan pemerintah terkait kebijakan pendanaan riset di kedua negara. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan pendanaan riset dasar yang ada di Indonesia (RIIM Ekspedisi) dan Malaysia (FRGS). Hasil penelitian ini merekomendasikan agar Indonesia mempertimbangkan praktik FRGS terkait skema pendanaan, fokus penelitian serta publikasi internasional dan perlindungan kekayaan intelektual demi meningkatkan daya saing internasional.

Kata Kunci: Pendanaan riset, Komparasi, Kebijakan, Indonesia, Malaysia

Abstract

This research aims to analyze the comparison of basic research funding policies in Indonesia and Malaysia. The method used in this research is a literature review with a qualitative approach. This research uses comparative techniques related to basic research policies in Indonesia and Malaysia. The data used in this research comes from the literature reviewed, such as journals, articles, books, and documentation on government regulations related to research funding policies in both countries. The results of this study show the differences in basic research funding in Indonesia (RIIM Ekspedisi) and Malaysia (FRGS). This study recommends that Indonesia consider the practices of FRGS in terms of funding schemes, research focus as well as international publications and intellectual property protection to improve international competitiveness.

Key Words: Research funding, Comparison, Policy, Indonesia, Malaysia

A. Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa pada era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 sangat ditentukan oleh kapasitas inovasi, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), serta kemampuan mengelola pengetahuan menjadi nilai tambah dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat (Jesayanto Jaya et al., 2025). Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembangunan suatu negara. Negara-negara maju menunjukkan bahwa kemajuan sains, teknologi maupun kesejahteraan sosial selalu sejalan dengan perhatian terhadap riset, baik dalam hal kebijakan maupun pendanaannya. Tidak hanya soal besaran dananya, tetapi juga bagaimana dana tersebut dikelola, disalurkan, serta diarahkan agar menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat (Fidarina & Megawati, 2022).

Dalam konteks ini, riset dan pengembangan Research and Development (R&D) menjadi pilar utama dalam mendukung transformasi ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge-based economy). Salah satu bentuk riset yang memiliki peran yang penting adalah riset dasar (fundamental research), riset dasar ini menjadi landasan awal untuk eksplorasi ilmu baru dan pengembangan riset terapan (Berlian & Firdaus, 2022). Fundamental research atau riset tingkat dasar merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di suatu negara. Riset ini berfokus pada pengembangan pengetahuan baru tanpa langsung menargetkan aplikasi praktis, namun hasilnya menjadi landasan penting bagi inovasi dan kemajuan teknologi yang berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan nasional, pendanaan riset tingkat dasar menjadi sangat krusial untuk menciptakan ekosistem riset yang produktif, inovatif, dan kompetitif secara global (Hendriana & Subarkah, 2023).

Pendanaan riset tingkat dasar berfungsi sebagai katalisator utama untuk penciptaan pengetahuan baru, yang dapat memungkinkan penelitian lebih lanjut dan inovasi teknologi. Jika kurang dana untuk riset dasar, kemampuan suatu negara untuk bersaing dalam ekonomi berbasis ilmu pengetahuan akan terhambat (Abrar, 2025). Akibatnya, pemerintah di banyak negara, termasuk Indonesia dan Malaysia, berusaha mengalokasikan dana penelitian yang cukup untuk mendukung penelitian di perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan pusat inovasi.

Di kawasan Asia Tenggara, negara Indonesia dan Malaysia memiliki peran strategis dalam mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua negara memiliki potensi sumber daya manusia dan alam yang besar, serta komitmen pemerintah untuk meningkatkan kapasitas riset nasional (Lase et al., 2024). Kedua negara tersebut tengah bersaing untuk meningkatkan kapasitas riset dan inovasi mereka untuk meningkatkan daya saing nasional. Namun, kedua negara ini memiliki pendekatan dan pencapaian yang berbeda dalam hal pembiayaan dan pengelolaan riset dasar. Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar di kawasan, menghadapi sejumlah masalah struktural dan kebijakan dalam membiayai dan mengelola riset dasar. Sementara itu, Malaysia dengan ukuran ekonomi dan populasi yang lebih kecil justru menunjukkan konsistensi dan arah kebijakan yang lebih fokus dalam mendukung riset dasar (Muhammad Nawir et al., 2024).

Di Indonesia, pendanaan riset dasar sebagian besar dikelola oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). BRIN memiliki peran yang strategis dalam mengintegrasikan berbagai sumber daya riset di tingkat nasional (Hermansyah et al., 2023). Selain BRIN, Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) juga turut memberikan dukungan finansial terhadap riset dasar melalui

skema kompetitif Riset dan Inovasi untuk Indonesia Maju Ekspedisi (RIIM Ekspedisi)(BRIN, n.d.).

Berbeda dengan negara Indonesia, negara Malaysia membiayai riset dasar melalui Pemerintah Malaysia melalui Ministry of Science, Technology and Innovation (MOSTI) melalui skema pendanaan seperti Fundamental Research Grant Scheme (FRGS). Skema ini dirancang secara spesifik untuk mendukung penelitian dasar di berbagai bidang ilmu. dengan dukungan dari pemerintah dan swasta ini memungkinkan untuk membangun ekosistem riset yang lebih mandiri dan inovatif(Zahrah, 2024). Maka dari itu, penelitian komparatif sangat penting dilakukan untuk membantu mengetahui perbedaan dari program pendanaan riset dasar antara Indonesia dan Malaysia untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan ekosistem riset.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan adalah studi literasi (literatur review). Penelitian ini menggunakan teknik komparasi terkait kebijakan riset dasar yang ada di Indonesia dan Malaysia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur yang diulas, seperti jurnal, artikel, buku, dan dokumentasi tentang peraturan pemerintah terkait kebijakan pendanaan riset di kedua negara(Yanuar, 2021)..

C. Hasil dan Pembahasan

Program Pendanaan Riset Dasar Indonesia

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau memiliki kekayaan sumber daya alam, hayati, budaya, bahasa, serta keragaman sosial yang sangat luar biasa. Kekayaan tersebut mencakup hasil tambang, flora dan fauna, serta warisan budaya dan bahasa dari ratusan suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara. Namun, potensi luar biasa ini belum sepenuhnya dieksplorasi dan dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembangunan nasional secara menyeluruh(Putri, 2022).

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 menekankan pentingnya riset sebagai dasar kebijakan, serta kewajiban penyimpanan data hasil riset untuk mencegah eksploitasi asing dan membangun ekosistem riset yang kuat. Presiden juga mendorong pergeseran pembangunan dari konsumtif ke produktif dan dari Jawa-sentris ke Indonesia-sentris demi pemerataan. Dalam rangka itu, kegiatan ekspedisi dan eksplorasi ilmiah menjadi sangat penting untuk mengumpulkan data, pengetahuan, dan koleksi ilmiah dari seluruh wilayah Indonesia. BRIN bersama LPDP merespons kebutuhan ini melalui program RIIM Ekspedisi yang memberi peluang bagi para peneliti untuk menjelajahi potensi nasional secara ilmiah. Program ini mendukung prinsip open science dan memperkuat basis data riset untuk pembangunan yang adil dan berbasis pengetahuan. Program RIIM ini di atur dalam Keputusan Deputi Bidang Fasilitas Riset dan Inovasi Nomor13/II.7/HK/2024 tentang Pedoman Riset dan Inovasi Untuk Indonesia Maju Ekspedisi(RIIM Ekspedisi).

RIIM Ekspedisi ini bertujuan mendanai riset dengan tema tertentu dalam rangka mengungkap potensi kekayaan alam dan sosial di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tema riset pada program Pendanaan Riset dan Inovasi Untuk Indonesia Maju Ekspedisi (RIIM Ekspedisi) Tahun 2024 adalah Ekspedisi dan Eksplorasi Keragaman Masyarakat dan Budaya Indonesia. Tema ini mencakup ekspedisi dan eksplorasi terkait agama, etnisitas, seni, tradisi, pengetahuan lokal (interaksi lingkungan dan budaya manusia), politik, bahasa, sastra dan lainnya yang relevan(LPDP, 2024).

Skema Pendanaan Riset dan Inovasi Untuk Indonesia Maju Ekspedisi (RIIM Ekspedisi) bersifat kompetitif, pengusul dapat mengajukan proposal untuk mendapatkan pendanaan selama beberapa tahun untuk membiayai aktivitas dan manajemen riset yang dilakukan dalam proses pengembangan skema. Kegiatan ini dievaluasi setiap tahun, dan hasil evaluasi tahun berikutnya didasarkan pada tingkat kinerja yang dicapai. Dalam program Pendanaan Riset dan Inovasi Untuk Indonesia Maju Ekspedisi (RIIM Ekspedisi) Tahun 2024, ekspedisi dan eksplorasi keragaman masyarakat dan budaya Indonesia akan menjadi subjek penelitian. Agama, etnisitas, seni, tradisi, politik, bahasa, sastra, dan pengetahuan lokal (interaksi lingkungan dan budaya manusia) adalah beberapa dari tema-tema ini.

Mekanisme pelaksanaan skema Pendanaan Riset dan Inovasi Untuk Indonesia Maju Ekspedisi (RIIM Ekspedisi) dimulai dengan tahapan persiapan. Pada tahap ini, buku pedoman, panduan, dan pelaksanaan sosialisasi dibuat. Kemudian pada tahapan seleksi dimulai dengan

melakukan pendaftaran, call proposal, seleksi administrasi, seleksi substansi dilakukan melalui penilaian proposal secara online dan seleksi presentasi paparan proposal (jika diperlukan), dan penetapan Riset dan Inovasi Untuk Indonesia Maju Ekspedisi (RIIM Ekspedisi).

Dalam skema RIIM Ekspedisi ketua periset (principal investigator) merupakan warga negara Indonesia yang memiliki kualifikasi pendidikan S3 dan anggota tim minimal berpendidikan D3. Dalam skema ini ketua tim periset dapat berasal dari BRIN, perguruan tinggi, atau lembaga riset lainnya di Indonesia. Satu periset hanya dapat terlibat dalam dua (dua) proposal pendanaan untuk Riset dan Inovasi Untuk Indonesia Maju Ekspedisi (RIIM Ekspedisi), masing-masing dengan satu posisi sebagai ketua dan satu posisi sebagai anggota (BRIN, 2025).

Jangka waktu pelaksanaan RIIM Ekspedisi dapat lebih dari satu tahun dengan lama maksimal pendanaan adalah tiga tahun. Nilai pendanaan riset nilai dana tahun pertama sampai dengan Rp250.000.000 (dua ratus lima puluh juta rupiah) disalurkan dalam 1 (satu) tahap pertahun sebesar 100% (seratus persen). Jika nilai dana tahun pertama diatas Rp 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta rupiah) penyaluran dana disalurkan 2 tahap untuk masing-masing tahun, dengan persentase tahapan pertama 50% dan tahapan kedua sebesar 50%. Dalam skema RIIM Ekspedisi wajib membuat luaran berupa publikasi ilmiah yang sesuai dengan tema (LPDP, 2024).

Program Riset Dasar Malaysia

Negara malaysia ber cita-cita untuk menjadi negara maju, dengan cita-cita tersebut malaysia perlu menumbuhkan budaya penelitian. Oleh karena itu, diperlukan skema dan dana khusus untuk memenuhi cita-cita tersebut. Malaysia menerapkan filosofi tersebut dalam Skema Hibah Penelitian Fundamentas (Fundamental Research Grant Scheme/FRGS), FRGS adalah skema untuk mendorong penelitian dasar yang menghasilkan pengetahuan yang dapat berkontribusi untuk peningkatan intelektual, penemuan, teknologi baru dan pemeliharaan budaya yang dinamis sejalan dengan aspirasi nasional (MOSTI, 2021).

Fundamental Research Grant Scheme (FRGS) dirancang dengan tujuan utama untuk mempercepat lahirnya teori, konsep, dan gagasan baru yang berpotensi menjadi katalisator dalam menciptakan penemuan-penemuan mutakhir. Melalui mekanisme pendanaan ini, diharapkan dapat tercipta inovasi yang mendobrak batas-batas pengetahuan yang ada sekaligus mendorong lahirnya kreasi baru yang bernilai tinggi. Dengan demikian, FRGS menjadi salah satu pilar penting dalam memperkuat ekosistem penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di tingkat nasional maupun global (KEMENTERIAN PENGAJIAN TINGGI, 2022).

Bidang penelitian yang dapat dibiayai dalam skema FRGS mencakup spektrum yang sangat luas. Di antaranya adalah Ilmu Pengetahuan Murni dan Terapan, Teknologi dan Rekayasa, Ilmu Klinis dan Kesehatan, Ilmu Sosial, Seni Terapan, Warisan Alam dan Budaya, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi. Luasnya cakupan bidang penelitian ini mencerminkan upaya untuk merangsang munculnya pemikiran dan inovasi lintas disiplin yang dapat memberikan dampak signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat.

Durasi pelaksanaan penelitian dalam skema FRGS sendiri ditetapkan selama dua (2) hingga tiga (3) tahun. Jangka waktu tersebut dipertimbangkan agar peneliti memiliki cukup ruang untuk mendalami permasalahan penelitian, melakukan eksplorasi secara menyeluruh, dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun praktis. Dalam skema FRGS dana yang diusulkan tidak boleh melebihi RM 250,000.00 atau sekitar Rp 958.600.000,00.

Dalam proses penelitian yang dibiayai oleh hibah FRGS, peneliti diwajibkan untuk menghasilkan minimal dua (2) publikasi di jurnal bereputasi dan terindeks, seperti Web of Science (WoS), Scopus, ERA, atau MyCite. Lebih lanjut, salah satu dari publikasi tersebut secara tegas harus terbit pada jurnal yang terindeks di Web of Science (WoS), sebagai bentuk jaminan kualitas dan visibilitas hasil penelitian di ranah internasional. Selain mendorong publikasi ilmiah, proyek penelitian FRGS juga mengarahkan peneliti untuk mendaftarkan hasil kekayaan intelektual mereka. Pendaftaran kekayaan intelektual disarankan dilakukan secara lokal terlebih dahulu sebelum diajukan secara internasional. Hal ini bertujuan untuk memastikan perlindungan hukum yang optimal atas inovasi yang dihasilkan, sekaligus memberikan ruang kontribusi yang lebih besar kepada negara. Kekayaan intelektual yang lahir dari hibah FRGS ini akan dimiliki bersama oleh Pemerintah Malaysia dan institusi atau lembaga tempat peneliti bernaung.

Adapun kriteria peneliti yang dapat mengajukan proposal pada program FRGS terbuka bagi staf akademik penuh waktu, mulai dari Profesor, Profesor Madya, Lektor Kepala, hingga Lektor, dengan syarat telah memiliki setidaknya gelar Master (Magister) yang diperoleh di

institusi yang diakui. Lebih lanjut, untuk menjaga pemerataan kesempatan, setiap pemohon hanya diperbolehkan mengajukan satu (1) proposal penelitian pada setiap tahap pendanaan. Dengan adanya aturan dan ketentuan yang jelas ini, FRGS diharapkan mampu menjadi motor penggerak terciptanya penelitian-penelitian berkualitas tinggi yang tidak hanya memperkaya khasanah keilmuan, tetapi juga berdampak nyata bagi pembangunan bangsa dan masyarakat secara berkelanjutan.

Pembahasan

Perbandingan Program Pendanaan Riset Dasar Negara Indonesia dan Malaysia

Aspek	RIIM Ekspedisi (Indonesia)	FRGS (Malaysia)
Tujuan	Mengeksplorasi dan mendokumentasikan kekayaan alam, budaya, bahasa, dan keragaman sosial Indonesia sebagai basis pembangunan Indonesia-sentris	Mendorong pengembangan teori, konsep, dan gagasan baru yang fundamental untuk mendukung inovasi dan daya saing Malaysia
Fokus Penelitian	Ekspedisi dan Eksplorasi Keragaman Masyarakat dan Budaya Indonesia. Tema ini mencakup ekspedisi dan eksplorasi terkait agama, etnisitas, seni, tradisi, pengetahuan lokal (interaksi lingkungan dan budaya manusia), politik, bahasa, sastra dan lainnya yang relevan.	Ilmu Pengetahuan Murni dan Terapan, Teknologi dan Rekayasa, Ilmu Klinis dan Kesehatan, Ilmu Sosial, Seni Terapan, Warisan Alam dan Budaya, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi.
Pendekatan	Field-based research (penelitian lapangan dan ekspedisi)	Theoretical and laboratory-based research (pengembangan konsep, teori, inovasi)
Jangka Waktu	1-3 Tahun	2-3 Tahun
Skema Pendanaan	Tahun pertama ≤ Rp250 juta dicairkan 100%, >Rp250 juta dicairkan 2 tahap per tahun (50%-50%)	Maksimum RM 250,000 (sekitar Rp950 juta), mekanisme pencairan sesuai proposal yang disetujui
Luaran	Publikasi ilmiah sesuai tema ekspedisi dan penguatan basis data nasional (open science)	Minimal 2 publikasi jurnal terindeks (satu wajib WoS), serta pendaftaran kekayaan intelektual (lokal lebih dulu, lalu internasional)
Kepemilikan Kekayaan Intelektual	Tidak diatur secara khusus dalam dokumen, fokus pada data nasional terbuka	Dimiliki bersama Pemerintah Malaysia dan lembaga peneliti
Kriteria Pengusul	Ketua peneliti WNI dengan minimal S3; anggota minimal D3; ketua tim dapat dari BRIN, perguruan tinggi, atau lembaga riset lain; satu orang hanya boleh ikut 2 proposal (1 ketua, 1 anggota)	Staf akademik penuh waktu (Profesor, Profesor Madya, Lektor Kepala, Lektor) minimal Magister; hanya boleh mengajukan 1 proposal per siklus

D. Kesimpulan

Riset tingkat dasar memegang peran strategis sebagai fondasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendorong transformasi menuju ekonomi berbasis pengetahuan. Baik Indonesia maupun Malaysia menyadari pentingnya pendanaan riset dasar dalam meningkatkan daya saing nasional dan kapasitas inovasi. Di Indonesia, program RIIM Ekspedisi yang dijalankan BRIN dan LPDP menitikberatkan pada riset berbasis ekspedisi serta eksplorasi

- Putri, D. A. P. A. G. (2022). Agrowisata Dan Potensinya. In *Pariwisata Nusantara* (Vol. 49, Nomor May 2022). <https://www.researchgate.net/publication/387022634>
- Yanuar, R. F. (2021). Studi Komparasi Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Jepang. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 146-161. <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>
- Zahrah, A. (2024). Implementasi Kebijakan Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro (UMKM) di Malaysia. *Swatantra*, 22(1), 29. <https://doi.org/10.24853/swatantra.22.1.29-40>